



REPRESENTASI SIMBOL BUDAYA JAWA DALAM NOVEL *TANAH*

BANGSAWAN KARYA FILIANANUR

SKRIPSI

OLEH

NUSHAH AGITA WIDAYANTI

NPM 219.01.07.1.089



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

2023



**REPRESENTASI SIMBOL BUDAYA JAWA DALAM NOVEL *TANAH
BANGSAWAN KARYA FILIANANUR***

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

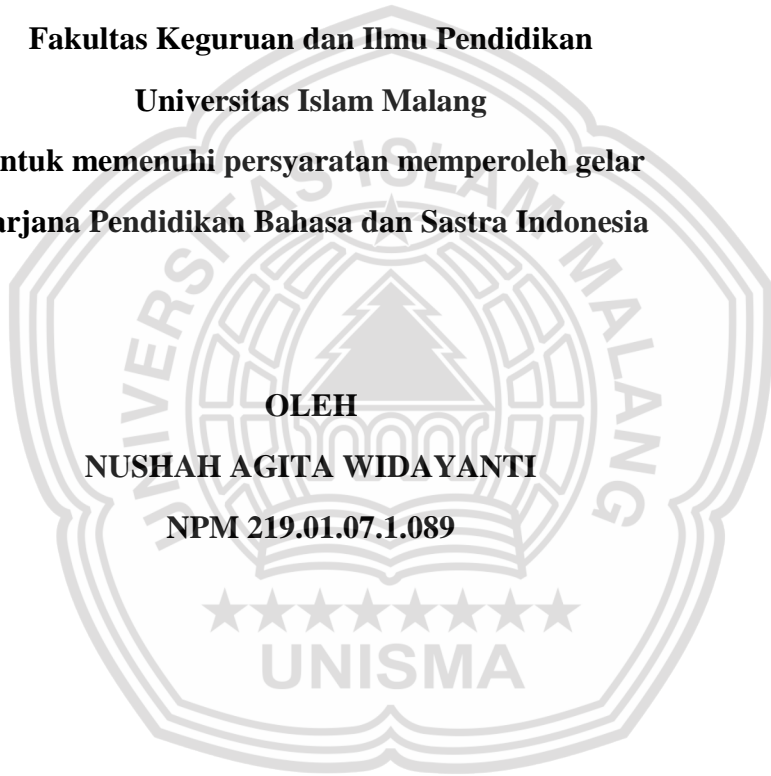
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

NUSHAH AGITA WIDAYANTI

NPM 219.01.07.1.089



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

SEPTEMBER 2023

ABSTRAK

Widayanti, Nushah Agita. *Representasi Simbol Budaya Jawa dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, Pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Simbol, Representasi, Budaya Jawa

Sastra sebagai representasi kehidupan yang tidak dipisahkan dengan aspek budaya yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Novel merupakan salah satu karya sastra yang tidak lepas dari realitas kehidupan realitas sosial budaya di masyarakat. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang masih kental dengan masalah tradisi dan budaya. Tradisi dan budaya Jawa hingga saat ini masih mendominasi tradisi dan budaya nasional di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dengan analisis ikon, indeks, dan simbol bentuk dan makna dalam fokus pembahasan analisis bentuk makna budaya Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya Jawa melalui simbol budaya Jawa dalam representasi keyakinan, sikap masyarakat, dan sistem budaya Jawa pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan dialog dan gambar yang mengandung simbol budaya pada novel *Tanah Bangsawan* berupa dialog, perilaku, dan tata aturan budaya Jawa yang mencerminkan nilai-nilai simbol budaya Jawa. Sumber data yang digunakan berupa novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap temuan data sejumlah 26 korpus data yang sesuai berdasarkan fokus penelitian yang mendeskripsikan hasil fokus pembahasan meliputi tiga yaitu, (1) deskripsi simbol keyakinan masyarakat yang mencerminkan budaya Jawa melalui indikator sebagai berikut: (a) percaya terhadap Tuhan terdapat 3 data, (b) percaya terhadap roh halus melalui bentuk ungkapan dan peristiwa terdapat 3 data, (c) percaya terhadap keberadaan benda-benda magis terdapat 3 data. (2) deskripsi simbol sikap masyarakat yang mencerminkan budaya Jawa melalui indikator sebagai berikut (a) sikap menghormati terhadap orang tua terdapat 3 data, (b) sikap perilaku mematuhi aturan terdapat 2 data, (c) sikap tanggung jawab terhadap perintah terdapat 3 data, (d) sikap gotong royong terhadap sesama terdapat 2 data, (e) sikap kerja sama terhadap sesama terdapat 2 data (3) deskripsi simbol sistem budaya masyarakat Jawa yaitu (a) sistem budaya bahasa Jawa bahasa krama terdapat 2 data (b) sistem budaya Jawa bahasa kromo 1 data, (c) sistem budaya Jawa aksara Jawa terdapat 1 data, (d) sistem aturan berpakaian adat Jawa terdapat 2 data. Dapat disimpulkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi seluruh pihak yaitu bagi tenaga pendidik guru sebagai bahan pengembangan teks ajar dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan berpedoman metode dan teori yang dapat dikembangkan serta bagi siswa dapat digunakan sebagai media bahan belajar.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Sastra menggambarkan sebuah cerminan kehidupan manusia yang memiliki sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi. Peristiwa-peristiwa dalam karya sastra, sama halnya dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu (Aminuddin, 2011:79).

Sastra mempresentasikan realitas kehidupan dan budaya. Dalam karya sastra, penggunaan kata dan simbol menciptakan representasi simbol budaya realitas kehidupan budaya digambarkan melalui kata-kata dalam karya sastra. Representasi realitas kehidupan disampaikan penulis kepada pembaca tentang representasi simbol budaya. Penulis bertujuan untuk menyampaikan pesan yang tersirat dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filianannur dan mengajak pembaca untuk menelaah isi karya sastra untuk dijadikan pelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Wicaksono (2017:1) menyatakan bahwa karya sastra berasal dari kehidupan masyarakat dan bahasa sebagai media utamanya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah bagian dari kehidupan yang abadikan pengarang dari sebuah pemikiran, kejadian, dan bentuk peristiwa yang diamati. Kehidupan masyarakat yang diamati merupakan sebuah ide utama untuk menulis sebuah karya sastra.

Karya sastra sebagai realitas kehidupan sosial membahas kehidupan sosial dan budaya. Menurut Pradopo (2021:56), menyatakan bahwa karya sastra tumbuh pada suatu kebudayaan masyarakat dan berbagai peristiwa sosial. Sastra merupakan representasi dari pengetahuan, pengalaman, serta imajinasi pengarang yang dijadikan sebuah karya kreatif. Sastra hadir sebagai bentuk pengekspresian dari pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang melalui proses imajinasi (Aminuddin, 2014:57). Representasi dalam karya sastra merupakan penggambaran terhadap realita yang terjadi dalam kehidupan, karya sastra disebut dengan representasi kenyataan karena karya sastra dianggap sebagai cermin, bayangan, gambaran, atau bahkan tiruan yang berhasil digambarkan oleh pengarang dengan tidak lepas menggunakan imajinasinya sebagai sesuatu yang dipandang melambangkan kenyataan. Pengalaman yang dihadirkan pengarang kedalam karya sastra dapat diperoleh pengarang melalui historisasi yang telah dilalui atau dilakukan oleh pengarang maupun dari pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Pengetahuan pengarang juga dapat berupa hasil dari membaca

teks maupun konteks.

2

Karya sastra merupakan hasil kreatif pengarang yang membicarakan tentang manusia dan kehidupannya. Karya sastra menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Menurut Welek dan Walen dalam Islam (2018:1) mengatakan bahwa sastra merupakan suatu kegiatan kreatif karya seni. Karya yang membicarakan tentang manusia dan segala kehidupannya, bukan hanya sebagai media untuk mengungkapkan gagasan dengan memberikan keindahan di dalamnya.

Karya sastra yang dihasilkan setiap pengarang akan memiliki perbedaan berdasarkan kreativitas dan imajinasi pengarang. Dari pernyataan itu, dapat diketahui bahwa sastra bukan ilmu pasti seperti ilmu pengetahuan alam. Oleh karena itu perbedaan pendapat seseorang dapat terlihat dari sastra dan karya yang dihasilkan. Sastra berbeda dengan ilmu pasti karena tidak hanya mencakup satu aspek, tetapi mencakup semua aspek tentang manusia dan kehidupannya. Baik hubungan dengan Tuhan maupun kehidupan dalam masyarakat.

Karya sastra yang mencakup seluruh kehidupan manusia salah satunya novel. Menurut Nurgiyantoro (2018:1) novel merupakan karya sastra hasil karya kreatif penulis yang berbentuk prosa. Hasil kreatifitas penulis

membentuk dunia rekaan berdasarkan realita kehidupan yang menggambarkan keadaan masyarakat dan dihasilkan melalui transformasi. Peristiwa dalam batin seseorang adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.

3

Karya sastra sebagai representasi dari kenyataan mengajak bagi para pencipta dan penikmatnya untuk merenungi akan segala hal dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan akan memiliki penyelesaian. Melalui karya sastra, seseorang akan mendapatkan pembelajaran dari pengalaman yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita untuk direfleksikan dalam menghadapi masalah yang ada dalam realita. Di dalam sastra terdapat banyak variasi nilai-nilai kehidupan yang bebas untuk diambil manfaatnya dari sudut pandang yang berbeda-beda setiap pembaca. Sehingga dalam hal ini sastra dianggap mampu menjembatani antara kehidupan realita manusia dengan suatu karya fiksi, salah satunya dalam memberikan motivasi dalam sajian karya sastra yang disusun dengan estetika.

Karya sastra merupakan hasil pemikiran dan cerminan dari masyarakat yang memiliki kebudayaan. Oleh karena itu, dalam karya sastra banyak cerita menegenai interaksi manusia dengan manusia, dan lingkungannya. Karya sastra juga merupakan salah satu ungkapan rasa dan ekspresi dari seorang pengarang terhadap alam sekitarnya. Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif dari

seseorang yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas adalah novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang tidak dapat dilepaskan dari realitas sosial budaya di masyarakat. Dalam realitas masyarakat itu, terdapat

4

hubungan tertentu yang dapat menggambarkan realitas sosial budaya masyarakat ketika karya sastra diciptakan. Salah satunya novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur yang mendeskripsikan unsur budaya Jawa yang meliputi representasi simbol budaya Jawa dengan indikator makna keyakinan, sikap perilaku dan sistem budaya Jawa.

Semiotik merupakan sistem lambang atau tanda. Bahasa adalah sistem lambang yang mengandung hal misterius, sehingga apa yang kita lihat tidak sama dengan keadaan sebenarnya. Tujuan dari semiotik untuk memahami atau menjelaskan makna yang terdapat pada lambang atau simbol, sehingga hal ini bertujuan agar seseorang tahu bagaimana cara menyampaikan pesan kepada penerima pesan atau pengirim pesan. Adapun semiotik kultural yang khusus menelaah tentang sistem tanda yang berlaku pada kebudayaan masyarakat tertentu. Simbol dalam karya sastra digunakan untuk memahami sebuah makna kalimat yang ditulis oleh pengarang. Simbol yang ditulis dalam karya sastra menjadi sebuah ciri khas dari karya sastra tersebut. Ilmu yang menganalisis simbol adalah bagian dari semiotika. Sejalan dengan pendapat beberapa ahli dalam Minawarti, dkk (2016:469)

menjelaskan semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda, makna, dan fungsi dari tanda tersebut. Semiotika digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami pesan dalam karya sastra. Makna dan keindahan sastra dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa dan sistem tanda atau lambang-lambang sebagai sistem semiotika yang digunakan oleh pengarang di dalam menciptakan karya sastranya.

5

Oleh karena itu, dalam pendekatan semiotika beranggapan bahwa karya sastra memiliki sistem tanda yang bermakna estetis sistem lambang atau tanda dalam karya sastra memiliki banyak interpretasi. Dalam menafsirkan suatu sistem lambang, pembaca mengartikan gejala-gejala tertentu. Seseorang perlu mengetahui bagaimana sistem lambang atau semiotika yang digunakan oleh pengarang di dalam hasil karya sastranya.

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang masih kental dengan masalah tradisi dan budaya. Tradisi dan budaya Jawa hingga saat ini masih mendominasi tradisi dan budaya nasional di Indonesia. Selain memberikan warna dalam nilai keberagaman, kebudayaan Jawa pun memengaruhi sistem terhadap keyakinan dan praktek-praktek keagamaan.

Menurut pendapat Pramesty (2011) menjelaskan bahwa masyarakat Jawa mempunyai informasi keberagaman budaya untuk dapat dipelajari dan ditelusuri seiring dengan perkembangan waktu. Keberagaman budaya ini diungkapkan melalui alam



pikiran, pandangan, dan kehidupan orang Jawa tidak akan pernah tuntas dan masih diperlukan cara-cara baru dalam mengungkap misteri kebudayaan Jawa tersebut.

Masyarakat tradisi Jawa dalam hidupnya tidak dapat lepas dari lingkungan tempat mereka hidup menunjukkan bahwa manusia dengan lingkungan sekitar saling berpengaruh. Hal itu sama halnya dengan masyarakat Jawa yang tidak bisa lepas dengan keberadaan mitos.

Budaya Jawa yang telah dimiliki oleh masyarakat Jawa yang memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang dipengaruhi oleh manusia atau masyarakat pendukungnya.

6

Selain itu, budaya Jawa juga mengandung tatanan-tatanan didalam masyarakat yang dapat berwujud dalam adat isitiadat, perilaku, dan sistem sosial yang berkembang dalam kalangan masyarakat.

Novel *Tanah Bangsawan* merupakan novel karya Filiananur yang berkisah melatarbelakangi keberadaan suku Jawa di wilayah Yogyakarta, Jawa Tengah. Novel ini memiliki latar belakang sosial budaya yang menarik untuk dikaji. Sebuah karya seperti novel akan sangat menarik jika pengarang yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide ceritanya melalui tokoh dan latar sosial budayanya tentu akan sangat menarik untuk dinikmati oleh pembaca. Terlebih novel itu menceritakan khasanah budaya masyarakat suku Jawa dengan istilah budaya seperti adat istiadat yang membuat menarik novel ini untuk dikaji. Sehubungan dengan itu, maka aspek yang akan dikaji dalam penelitian adalah aspek

simbol budaya dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiannur dengan kajian semiotika Charles Sanders Peirces.

Novel *Tanah Bangsawan* merupakan novel penerbitan pada tahun 2022 yang memiliki ciri khas unsur budaya yang dikembangkan oleh penulis yang bernama Filiannur. Kisah novel *Tanah Bangsawan* merupakan novel yang berlatar belakang novel budaya mengisahkan unsur budaya Jawa yang masih dianut dan diyakini dalam tokoh masyarakat pribumi yang harus tunduk patuh pada masa penjajahan Belanda demi keberlangsungan hidupnya.

7

Para tokoh pribumi ini harus mematuhi para pangeran dari kaum belanda dengan syarat mendapatkan sedikit upah dari hasil perkebunan, rempah-rempah, dan hasil bumi yang melimpah. Dikisahkan penggambaran tokoh utama kaum pribumi yang bernama Rumi wanita pribumi yang kesehariannya pekerja sebagai pelayan kaum Bangsawan yang turut melibatkan pengaruh konflik atas keberlangsungan hidup kaum bangsawan yang bernama Lars.

Penelitian novel *Tanah Bangsawan* ini menceritakan tentang masyarakat Jawa pribumi tokoh yang bernama Rumi pelayan yang memperjuangkan wilayah kekuasaan daerah jajahan kaum bangsawan yang menguasai hasil panen dari kaum kecil hingga mempunyai ide untuk mengusir kaum bangsawan dari kekuasaan.

Keseharian Rumi sebagai pelayan tokoh Lars sang pangeran bangsawan hendak diutus oleh keluarga Diedrik untuk melanjutkan kekuasaan pimpinan dari Hindia Belanda. Keluarga Diedrik merupakan tokoh yang sangat disegani oleh kaum pribumi dikarenakan sistem pelopor hasil bagi panen hasil perkebunan, sawah dan ladang yang menguntungkan bagi penduduk sekitar. Tak jarang warga sangat mengayomi dan melayani keluarga Deandrik dengan membantu kebutuhan perlengkapan sang pangeran dengan baik.

Pada tahun 1798, Pemuda keturunan bangsawan Belanda yang bernama Lars Diedrik ini memutuskan untuk menyamar menjadi jongos atau pelayan laki-laki setelah sampai di wilayah Jawa.

8

Alasan kembalinya Lars Diedrik ini untuk melanjutkan misi utusan dari sang ayah yang bernama Diedrik setelah menempuh perjalanan jauh ia dirampok dan ditawan oleh seorang gadis.

Peristiwa itu seolah mempermainkan takdir dan kekuasaan sang pemuda yang beredar isu masalah kekuasaan dan perasaan hingga menimbulkan jatuh perasaan pada Rumi si gadis pelayan, Lars sang pangeran pun membawa Rumi ke kediaman Diedrik hingga ia diangkat sebagai pelayan kerajaan. Tak jarang warga sangat mengayomi dan melayani keluarga Deandrik dengan membantu kebutuhan

perlengkapan sang pangeran dengan baik.

Pada masa penjajahan negara Belanda yang dipekerjakaan oleh kaum bangsawan Belanda menjadi kaum pribumi dengan mengkaitkan unsur budaya yang berkembang di pulau Jawa. Hal ini menggambarkan masyarakat Jawa yang masih percaya akan adanya kepercayaan yang diyakini menjadi kultur suatu daerah yang berkembang di wilayah pulau Jawa. Keadaan ini mampu memperkaya tradisi masyarakat di wilayah Jawa yang harus tunduk atas perintah oleh kaum bangsawan.

Novel ini menggambarkan unsur kebudayaan masyarakat Jawa pada masa penjajahan dengan menjadikan budak dari bangsa Belanda agar mereka dapat menyambung hidup ini dikisahkan pada masa penjajahan Belanda pada tahun 1798-an.

9

Hal ini terdapat banyaknya kaum bangsawan yang berlayar ke wilayah Hindia-Belanda untuk menjajah sebagian hasil perkebunan, rempah rempah dan perebutan wilayah kekuasaan. Tak hanya itu, para kaum bangsawan akan menjadikan kaum pribumi sebagai pekerja lepas dan ingin menguasai wilayah jajahan sehingga hal ini menjadikan konflik wilayah kekuasaan.

Penelitian dalam fokus ini menguraikan representasi keberadaan wujud tanda dan pemaknaan simbol yang beredar di masyarakat Jawa sebagai wujud pelestarian

keragaman budaya tradisi. Berdasarkan alasan penelitian judul ini, peneliti ingin mengkaji tanda-tanda makna simbol melalui wujud representasi simbol budaya Jawa dengan pendekatan kajian semiotika Charles Sanders Peirce dengan memfokuskan pembahasan melalui representasi simbol budaya Jawa.

Dalam pemilihan novel *Tanah Bangsawan* ini sebagai sumber penelitian dikarenakan novel ini terdapat hubungan dengan simbol budaya yang beredar di lingkungan masyarakat Jawa yang meliputi: 1) keyakinan terhadap Tuhan, 2) keyakinan terhadap makhluk halus, dan 3) keyakinan terhadap benda-benda yang sakral. Tak hanya itu novel *Tanah Bangsawan* ini juga menceritakan sistem budaya Jawa yang masih cukup khas meliputi 1) bahasa Jawa *ngoko*, *kromo*, dan aksara Jawa, 2) pakaian adat Jawa.

Penelitian relevan pertama dilakukan oleh Reni Rahmawati pada tahun 2021 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang berjudul



Simbol-Symbol Religius Dalam Novel Hati Suhita Karya

Ning Khilma Anis Perspektif Semiotika Charles Sanders dengan penelitian novel yang mengandung unsur keislaman yaitu novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Novel ini menginspirasi tentang pesantren, cinta, persahabatan, keluarga, agama, dan kehidupan.

Berdasarkan peneliti merumuskan dua fokus pembahasan meliputi wujud tanda dan fungsi makna dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan wujud tanda dan makna tanda yang ada pada novel Hati Suhita.

Metode penelitian ini dilakukan dengan memilih dan memilah beberapa kutipan icon, indeks, dan simbol religius untuk kemudian di analisis dengan teori yang disesuaikan dengan peneliti, juga pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan trigulasi. Objek pada penelitian adalah apa saja simbol-simbol religius yang ada pada novel Hati Suhita, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah novel Hati Suhita.

Berdasarkan hasil penelitian semiotika dalam novel Hati Suhita ditemukandalam aspek semiotika yang meliputi icon, indeks dan simbol dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce ditemukan Adapun simbol tersebut diantaranya yaitu simbol kepatuhan anak kepada keduaorang tuanya, kepatuhan istri kepada suaminya, ketaatan kepada Allah, kesabaran, syukur, ziarah wali, tabarrukan, hari santri, pesantren, anak yatim, musyawarah,

Haul Masyayikh, takdzim, alim dan khadziq, muthola'ah, dan tirakat.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Santi Novitasari mahasiswa Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang pada

tahun 2021 yang berjudul *Simbol Budaya Jawa Pada Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis* yang meneliti tentang budaya Jawa dalam fokus pembahasan ini merujuk pada simbol mengenai pewayangan, simbol mengenai kehamilan, dan simbol mengenai tumbuhan dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis dengan menggunakan metode teori Ronald Barthes.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan membahas *Representasi Simbol Budaya Jawa dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur* dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan fokus makna simbol budaya Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan representasi simbol budaya Jawa dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur, (2) Mendeskripsikan representasi simbol sikap perilaku masyarakat Jawa dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur, dan (3) Mendeskripsikan representasi simbol sistem budaya dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas,

penelitian ini mempunyai fokus yang jelas terhadap masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini akan berfokus terhadap novel *Tanah Bangsawan*.

Fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan melalui masalah penelitian sebagai berikut: *Simbol budaya sebagai representasi keyakinan masyarakat Jawa dalam novel Tanah Bangsawan karya Filiananur.*

- 1) Simbol budaya sebagai representasi keyakinan masyarakat Jawa dalam novel “*Tanah Bangsawan*” karya Filiananur.
- 2) Simbol budaya sebagai representasi sikap masyarakat Jawa dalam novel “*Tanah Bangsawan*” karya Filiananur.
- 3) Simbol budaya sebagai representasi sistem budaya masyarakat Jawa dalam novel “*Tanah Bangsawan*” karya Filiananur.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan *Representasi Simbol Budaya Jawa dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur.*

- 1) Mendeskripsikan simbol budaya sebagai representasi keyakinan masyarakat Jawa.

- 2) Mendeskripsikan simbol budaya sebagai representasi perilaku sikap

masyarakat Jawa.

- 3) Mendeskripsikan simbol budaya sebagai representasi sistem budaya masyarakat Jawa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pengenalan terhadap wawasan pengetahuan melalui karya sastra.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang berfungsi dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam karya sastra terkait simbol kebudayaan, khususnya karya sastra yang mengangkat kebudayaan Jawa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah wawasan kajian pengetahuan dalam apresiasi sastra.
- 2) Sebagai pembaharuan ilmu baru penelitian karya sastra mengenai representasi budaya Jawa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaharuan ilmu melalui wawasan pengetahuan kajian simbol dengan kaitan representasi simbol budaya Jawa sebagai berikut:

(1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Guru Bahasa Indonesia sebagai materi pembelajaran sastra khususnya materi novel untuk memahami penulisan kreatif terkait kebudayaan sejarah.

(2) Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pembaharuan menganalisis karya sastra dalam pengembangan penelitian khususnya bidang sejarah kebudayaan.

(3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para peserta didik sebagai wawasan pengetahuan dalam media pembelajaran dan sumber belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran.

1.5 Penegasan Istilah

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menguraikan pembahasan melalui penegasan istilah sebagai upaya penegasan topik sebagai berikut:

- 1) Representasi adalah perbuatan yang mewakili, ataupun keadaan yang bersifat mewakili suatu proses yang melibatkan suatu keadaan yang dapat mewakili simbol, gambar, dan semua hal yang memiliki makna.
- 2) Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda.
- 3) Simbol adalah sesuatu hal yang dapat menjelaskan ideologi tertentu, struktur sosial, atau mewakili aspek-aspek budaya spesifik tertentu makna dari latar belakang budaya seseorang.
- 4) Budaya Jawa adalah budaya yang berkembang meliputi unsur kebudayaan, sistem perilaku yang mendiami wilayah Jawa sebagai aturan dalam berkehidupan.
- 5) Novel Tanah Bangsawan adalah novel karya Filiananur yang menggambarkan peristiwa budaya masyarakat Jawa pada saat penjajahan kolonial. Belanda untuk menjajah kaum pribumi dan bertemu dengan Rumi seorang kaum pribumi sebagai pelayan keluarga Lars hingga akhirnya konflik permasalahan muncul ditengah desas-desus kematian keluarga kaum bangsawan.
- 6) Keyakinan masyarakat Jawa adalah kepercayaan masyarakat Jawa yang meyakini,

mempercayai, dan mengamalkan aturan-aturan yang berhubungan dengan perilaku, sosial, dan budaya melalui tradisi-tradisi yang berkembang di lingkungan masyarakat Jawa.

- 7) Sikap masyarakat Jawa adalah perilaku sikap yang mencerminkan perilaku masyarakat Jawa dalam berkehidupan sehari-hari.
- 8) Sistem budaya masyarakat Jawa adalah sistem aturan, tradisi, kepercayaan, dan kemasyarakatan yang mencerminkan budaya Jawa yang diterapkan dalam berkehidupan.



BAB V

PENUTUP

Pada bab kelima ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan analisis Representasi Simbol Budaya Jawa Dalam Novel *Tanah Bangsawan* Karya Filiananur. Adapun kesimpulan dan saran dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan ini digunakan untuk menjawab ketiga fokus penelitian mengenai Representasi Simbol Budaya Jawa Dalam Novel *Tanah Bangsawan* Karya Filiananur sebagai bentuk representasi simbol budaya yang mencerminkan keyakinan masyarakat budaya Jawa, perilaku sikap masyarakat Jawa, dan sistem tata aturan budaya Jawa. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 26 data kutipan sebagai berikut:

(1) Simbol budaya Jawa terdapat dalam novel *Tanah Bangsawan* mencerminkan sikap masyarakat Jawa yang menperceyai keberadaan kepercayaan Tuhan, keyakinan menperceyai animisme, dan keyakinan menperceyai dinamisme dengan bentuk kata penyebutan nama *Pengeran* sebagai simbol wujud kata dalam mengungkapkan penyebutan nama Tuhan

yang diyakini dan diagungkan keberadaan-Nya oleh masyarakat Jawa.

Representasi simbol keyakinan tersebut oleh masyarakat Jawa dipercayai dalam kehidupan manusia sebagai wujud rasa syukur atas pemberian tumpangan hidup di alam semesta ini. Kemudian simbol kepercayaan animisme mempercayai keberadaan roh leluhur yang masih hidup sebagai bentuk kepercayaan meyakini roh leluhur sebagai makna penghubung dalam berdoa atas pemberian keberkahan alam semesta dalam kehidupan. Selanjutnya simbol kepercayaan dinamisme sebagai bentuk meyakini keberadaan benda-benda yang memiliki unsur kekuatan magis sebagai media pemujaan persembahan untuk roh leluhur dalam persembahan roh leluhur.

(2) Simbol budaya Jawa terdapat dalam novel *Tanah Bangsawan* mencerminkan sikap masyarakat Jawa dengan mencerminkan perilaku sikap tata krama dalam berkehidupan yang dibuktikan melalui perilaku sikap hormat terhadap seseorang yang lebih tinggi dengan cara menghargai dan menghormati kedudukan sebagai bentuk simbol menjunjung tinggi nilai tata krama di lingkungan masyarakat Jawa. Selanjutnya sikap perilaku patuh yang mencerminkan bentuk ketaatan seseorang dalam perintah yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan dengan baik sesuai aturan dan ketentuan yang telah berlaku. Kemudian sikap tanggung jawab yang dicerminkan melalui bentuk seseorang melaksanakan tugas penuh tanggung jawab sesuai pekerjaan. Adapun perilaku sikap gotong royong mencerminkan bentuk kepedulian seseorang tolong menolong dalam menyelesaikan permasalahan.

Selanjutnya perilaku sikap kerja sama mencerminkan sikap perilaku dalam upaya mencari jalan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

(3) Simbol budaya Jawa yang mencerminkan tata aturan sistem budaya masyarakat Jawa meliputi simbol budaya bahasa Jawa dan sistem pakaian adat budaya Jawa. Simbol budaya bahasa Jawa meliputi tiga aspek yang merepresentasikan bentuk penggunaan bahasa Jawa Ngoko, Krama, dan Aksara Jawa sebagai tuturan komunikasi di lingkungan masyarakat Jawa. Adapun representasi simbol budaya Jawa meliputi bahasa Ngoko yang digunakan sebagai komunikasi tatanan bahasa yang digunakan dalam makna tidak berjarak atau berjarak antara penutur dengan mitra tutur. Kemudian representasi simbol budaya Jawa bahasa Krama digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi yang bermakna penghormatan antara penutur dengan mitra tutur. Bentuk Krama sebagai wujud bentuk kebahasaan yang mencerminkan rasa hormat masih digunakan sebagai alat komunikasi dalam masyarakat tutur Jawa. Selanjutnya sistem tata aturan budaya pakaian adat Jawa meliputi pakaian adat surjan yang mencerminkan filosofi kehidupan masyarakat Jawa dengan bentuk ciri khas dalam kehidupan masyarakat Jawa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Representasi Simbol Budaya Jawa Dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filianur saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

- (1) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar sebagai acuan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan KI dan KD yang sesuai dengan kebutuhan materi diajarkan.
- (2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan pengembangan penelitian simbol secara mendalam dengan acuan selanjutnya menganalisis simbol dari sisi yang berbeda.
- (3) Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para peserta didik sebagai wawasan ilmu yang dapat diterapkan dalam pengetahuan materi terkait simbol budaya dan dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustianto. 2011. *Makna Simbol dalam Kebudayaan Manusia*. Jurnal Ilmu Budaya.
- Alex Sobur. 2016. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bendung Layung Kuning, Sangkan Paraning Dumadi. 2013: *Orang Jawa & Rahasia Kematian*, Yogyakarta: Narasi
- Effendi, Adi Teruna, dkk. 2019. *Jejak Islam di Nusantara*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- Fatchul Mu'in. 2014. *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Filiananur. 2022. *Tanah Bangsawan*, Jakarta: Media Kita.
- Geertz, Clifford. 2014. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hernandi, A. 2006a. *Keragaman Budaya Spiritual sebagai Pemersatu Bangsa*. Gelar Budaya Spiritual. Denpasar, Bali: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME Dirjen Nilai Budaya, Seni dan Film.



- Morissan.2013 *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nawiroh Vera.2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pitarto, Estu.2018. *Mengenal Aksara Jawa dengan Metode Ambar*. Semarang: Komunitas Wedangjae.
- Putri Fitria.2014 *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Syamsul Kurniawan. 2016 *Pendidikan Karakter (konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sri narwanti.2014 *Pendidikan Karakter*, Jogjakarta, Familia Pustaka Kaluarga.
- Sry Satriya Tjatur Wisnu Sasangka.2019 *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Buana Grafika.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Thomas Lickona. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab, terjemahan Uyu Wahyudin dan Suryani*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyana Giri MC.2010 *Sajen dan Ritual Orang Jawa*, Yogyakarta: Narasi.